

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar sehingga banyak perusahaan yang bangkrut terutama beberapa perusahaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pada saat ini perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kepailitan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan di suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kepailitan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemegang saham, investor, bank (sebagai pemberi kredit), pemerintah, karyawan, masyarakat dan manajemen.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam perusahaan industry dapat dibagi menjadi biaya produksi, biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum. Secara umum perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapat laba yang maksimal. Perusahaan dikatakan memperoleh laba apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh, untuk mencapai tujuan tersebut unit-unit kerja yang ada di perusahaan haruslah mempunyai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan, maka daya saingnya akan lebih tinggi pula dalam industry.

Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, untuk mendapatkan dana adalah industry manufaktur khususnya sub sektor otomotif. Seiring dengan perkembangan zaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya seperti kebutuhan akan alat-alat transportasi, dengan semakin tingginya kebutuhan akan alat transportasi hal itu akan diikuti pula oleh tingginya permintaan masyarakat akan produk otomotif, dari sini bisa dilihat bahwa produk otomotif sangatlah penting dan dibutuhkan untuk masyarakat luas, sehingga kecenderungan perusahaan otomotif untuk survive sangat besar.

Analisis laporan keuangan merupakan alat informasi untuk membantu para manajemen dalam mengambil keputusan (Fadrih, 2014). Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perhitungan dan perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan analisis ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2014:64). Kebangkrutan perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangannya. Agar informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, maka data keuangan harus di konversi menjadi informasi yang berguna dalam mengambil keputusan ekonomis. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu di lakukan penelitian. Salah satu bentuk penelitiannya yaitu dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dengan demikian model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena

dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasarkan pada metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan atau tujuan atau maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat dicapai. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa mendatang.

Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting. *Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*. *Insolvency* dalam kebangkrutan menunjukkan kekayaan bersih negatif. Ketidakmampuan melunasi utang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. *Default* berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum.

Sehingga dapat dikatakan bahwa *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Terkait dengan keadaan tersebut maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan

komponen yang terdaftar di BEI. Hal tersebut dikarenakan adanya fenomena sebagaimana dikutip pada Harian Tempo bahwa salah satu perusahaan Otomotif yakni PT General Motors (GM) yang akan ditutup akibat masalah Finansial. PT General Motor Indonesia akan menghentikan produksi mobil Chevrolet di Bekasi pada akhir Juni 2015. Perusahaan asal Amerika Serikat ini akan berubah menjadi perusahaan distribusi. Tak cuma berdampak pada ratusan karyawan, keputusan penutupan pabrik ini juga berdampak pada pengunduran diri Presiden Direktur GM Indonesia Michael Dunne yang memutuskan untuk mengundurkan diri pada akhir Februari. Masalah finansial dari PT General Motors merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan otomotif sangat rawan dengan masalah finansial yang dalam hal ini mengalami laba karena penjualan tidak memenuhi biaya operasional perusahaan.

Lesunya industri otomotif nasional yang sedang dihadapi sekarang ini, merupakan masalah klasik yang berulang dari waktu ke waktu. Inflasi dan suku bunga bank yang tinggi membuat daya beli menurun, karena hampir sebagian besar konsumen membelinya tidak secara tunai, tetapi kredit melalui bank. Penyebab lainnya adalah biaya masuk mobil yang saat ini masih tinggi, mengakibatkan industri otomotif masih belum efisien, sehingga Indonesia sulit bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Sehingga hal ini menjadi sebuah gambaran faktual mengenai kemampuan kinerja keuangan perusahaan otomotif sebagai dampak dari permasalahan tersebut.

Masalah mengenai *financial distres* tidak terjadi begitu saja, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut selain dari faktor luar, salah satu faktor lainnya yakni kinerja keuangan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Vanny Indri dan Hapsari (2013: 103) mengatakan bahwa rasio keuangan

bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. Financial Distress dapat dihitung dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR) merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Rasio ini di dapat dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan beban bunga atau biaya dana pinjaman pada periode yang berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan rugi laba. Sehingga dengan hal tersebut maka kinerja keuangan tersebut difokuskan pada rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

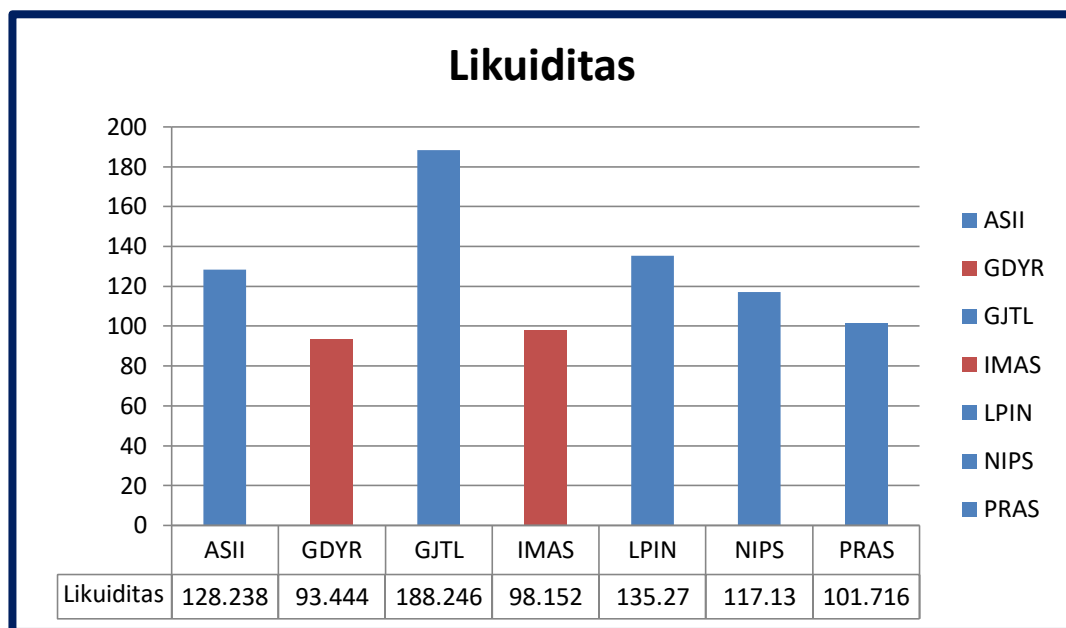
Rasio Likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Menurut Hendra (2014:199), rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditor, terutama kreditor yang berhubungan dengan operasional perusahaan (*supplier*). Menurut Almilia (2013), hal ini telah mengindikasikan adanya sinyal *distress* yang menyebabkan adanya penundaan pengiriman dan masalah kualitas produk. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

Harjito dan Martono (2015: 56) yang mengemukakan bahwa Rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. menurut Prihadi (2014:20),

menjelaskan “Ketidakmampuan membayar kewajiban secara tepat waktu akan langsung dirasakan oleh kreditor, terutama kreditor yang berhubungan dengan operasional perusahaan, hal ini mengindikasikan adanya signal distress. Apabila semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi financial distress yang akan dialami oleh perusahaan akan semakin kecil.

Permasalahan mengenai rasio likuiditas (CR) dapat ditemukan dari sajian data penelitian berikut ini:

Gambar 1: Rata-Rata Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI



Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio likuiditas cenderung bervariasi dimana terdapat 3 perusahaan dengan tingkat likuiditas yang mengkhawatirkan karena berada diambang batas 100 dan telah mendekati 100%. Sehingga hal ini menjadi sebuah gambaran bahwa terdapat aktiva lancar yang lebih kecil dari hutang lancar perusahaan. Kemudian 4 perusahaan lainnya

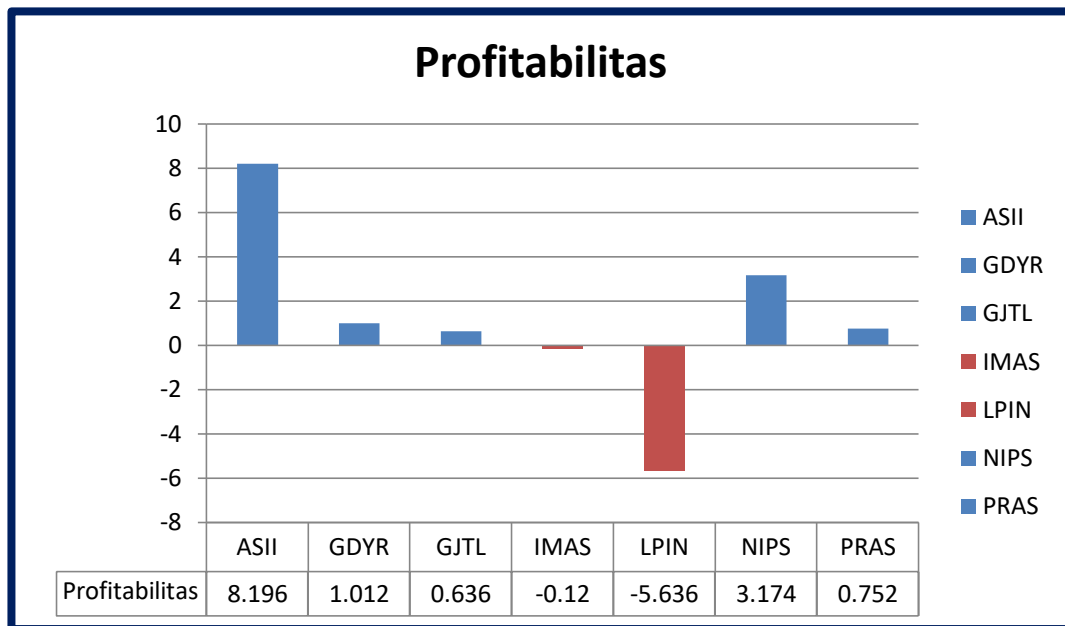
sudah baik namun untuk LPIN perlu ditingkatkan karena pada 2 tahun terakhir lebih rendah dari 100%.

Selain likuiditas, rasio lainnya yang menjadi fokus penelitian yakni rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Menurut Mahmud (2016:83) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aset. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dimasa yang akan datang akan menjadi lebih kecil,(Wahyu, 2013). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Keterkaitan antara *Return On Asset* dengan *Financial Distres* sebagaimana dikatakan oleh Sudana (2014: 2) bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan ini akan meminimalkan resiko terjadinya kesulitan keuangan bagi perusahaan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, dengan adanya efisiensi dari penggunaan aset perusahaan, maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya.

Permasalahan mengenai rasio Profitabilitas (ROA) dapat ditemukan dari sajian data penelitian berikut ini:

Gambar 2: Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI



Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas perusahaan otomotif bervariasi nilai rata-ratanya. Khusus untuk LPIN cenderung mengalami kerugian sebagai akibat dari ketidakmampuan perusahaan dalam memaksimalkan peran dari aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, sehingga peneliti mengambil judul yakni tentang **Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Memprediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Fenomena kesulitan keuangan sebagai akibat dari segmentasi penjualan dan pasar produk otomotif serta terdapatnya perekonomian yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kepailitan.
2. Adanya persaingan antara perusahaan maka akan mengakibatkan semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan dan menyebabkan semakin meningkatnya *financial distress* perusahaan.
3. Rasio likuiditas perusahaan cenderung berfluktuasi bahkan terdapat beberapa perusahaan otomotif dengan tingkat aktiva lancar yang sangat kecil dibandingkan dengan hutang lancar.
4. Progres keuntungan perusahaan otomotif yang kurang stabil yang dapat berakibat pada persepsi investor dan kepailitan perusahaan otomotif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah rasio Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Apakah rasio Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018?

3. Apakah rasio Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio Likuiditas secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio Profitabilitas secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio Likuiditas dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang rasio keuangan, terutama rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam memprediksi financial distress pada perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun artikel maupun skripsi tentang kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat terutama bagi pihak manajemen dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku didunia pasar modal dalam membuat keputusan dalam berinvestasi.